

سورة التين

AT - TIIN

(Buah Tin)

Surat Makkiyyah

Surat ke-95 : 8 ayat

Malik dan Syu'bah meriwayatkan dari 'Adi bin Tsabit dari al-Barra' bin 'Azib: "Nabi ﷺ dalam suatu perjalanannya pernah membaca surat *at-tiin waz zaitun* dalam satu dari dua rakaat shalat yang beliau kerjakan. Dan aku tidak pernah mendengar seorang pun suara atau bacaan yang lebih bagus dari beliau." Diriwayatkan oleh al-Jama'ah di dalam kitab mereka masing-masing.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا
يُكَذِّبُكَ بَعْدَ بِالذِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, (QS. 95:1) dan demi bukit Sinai, (QS. 95:2) dan demi kota (Makkah) ini yang aman. (QS. 95:3) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. 95:4) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (Neraka), (QS. 95:5) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. 95:6) Maka apakah yang menyebabkanmu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? (QS. 95:7) Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya? (QS. 95:8)

Di sini, para ahli tafsir masih berbeda pendapat dengan pendapat yang cukup banyak. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *at-tiin* di sini adalah masjid Damaskus. Ada juga yang berpendapat, ia merupakan buah tin itu sendiri. Juga ada yang menyatakan bahwa ia adalah gunung yang terdapat di sana. Sedangkan al-Qurthubi mengatakan: "*At-tiin* adalah masjid Ash-habul Kahfi." Dan diriwayatkan oleh al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas bahwa *at-tiin* adalah masjid Nuh yang terdapat di bukit al-Judi. Mujahid mengatakan: "Ia adalah *at-tiin* kalian ini." ﴿وَالزَّيْتُونِ﴾ "*Dan demi zaitun,*" Ka'ab al-Ahbar, Qatadah, Ibnu Zaid, dan lain-lain mengatakan: "Yaitu masjid Baitul Maqdis. Mujahid dan 'Ikrimah mengatakan: "Yaitu buah zaitun yang kalian peras."

﴿وَطُورِ سَيْنَاءَ﴾ "*Dan demi bukit Sinai.*" Ka'ab al-Ahbar dan lain-lain mengatakan: "Yaitu bukit di mana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa ﷺ." ﴿وَعَدَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ﴾ "*Dan demi kota ini yang aman.*" Yakni, kota Makkah. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas, Mujahid, 'Ikrimah, al-Hasan, Ibrahim an-Nakha'i, dan tidak ada perbedaan pendapat mengenai masalah tersebut.

Firman Allah Ta'ala, ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾ "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" Dan inilah yang menjadi obyek sumpah, yaitu bahwa Allah Ta'ala telah menciptakan manusia dalam wujud dan bentuk yang sebaik-baiknya, dengan perawakan yang sempurna serta beranggotakan badan yang normal. ﴿ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ﴾ "*Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.*" Yakni ke Neraka. Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid, Abul 'Aliyah, al-Hasan, Ibnu Zaid, dan lain-lain. Kemudian setelah penciptaan yang baik dan menajubkan itu, mereka akan diseret ke Neraka jika mereka tidak taat kepada Allah dan tidak mengikuti para Rasul. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾ "*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih.*" Dan firman-Nya, ﴿فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ﴾ "*Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*" Yakni, tiada putus-putusnya, seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Lebih lanjut, Allah Ta'ala berfirman, ﴿فَمَا يُكَذِّبُكَ﴾ "*Maka apakah yang menyebabkanmu mendustakan,*" hai anak Adam, ﴿تَعُدُّ بِالسَّائِغِينَ﴾ "*(Hari) pem-*

balasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?" Yakni, pembalasan pada hari kebangkitan, padahal kamu telah mengetahui penciptaan pertama dan juga telah mengetahui bahwa Rabb yang mampu memulai, sudah pasti mampu untuk mengembalikan lagi. Lalu apa yang membuatmu mendustakan hari Kiamat padahal kamu sudah mengetahui semuanya itu? Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Manshur, dia berkata: "Aku pernah katakan kepada Mujahid, ﴿فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّنِّ﴾ "Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?" Yang dimaksudkan adalah Nabi ﷺ. Mujahid mengatakan, "Nu'udzubillaah, yang dimaksudkan di sini adalah manusia." Demikian itu pula yang dikemukakan oleh 'Ikrimah dan lain-lain.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ﴾ "Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?" yakni, bukankah Dia adalah Hakim yang paling bijak, tidak berbuat sewenang-wenang dan tidak juga menzalimi seorang pun. Di antara bentuk keadilan-Nya adalah Dia akan mengadakan hari Kiamat, lalu Dia akan menuntut keadilan untuk orang yang dizhalimi di dunia dari orang yang menzhaliminya.

